

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari esensi sejarah, bahwa sejarah pendidikan Islam itu tidak hanya untuk menguraikan secara deskriptif apa yang terjadi pada masa lampau akan tetapi mencakup juga analisis dari waktu ke waktu, dan juga bisa mengaitkan antara tiga dimensi waktu tanpa terpisah, yaitu: masa lampau, sekarang, dan akan datang.

Sejarah (*history*) menurut Louis Gottschalk berasal dari kata benda Yunani *istoria*, yang berarti ilmu. *Istoria* menurut Aristoteles diartikan sebagai suatu pertelaahan sistematika mengenai seperangkat gejala alam. Menurut defenisi yang paling umum, kata *history* berarti masa lampau umat manusia. Adapun dalam bahasa Arab, “sejarah” disebut tarikh yang berarti “ketentuan masa”. Menurut istilah keterangan yang menerangkan tentang hal ihwal umat dan segala sesuatu yang telah terjadi dikalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.¹

Pendidikan kata ini juga dilekatkan kepada Islam telah didefenisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, banyak dipengaruhi oleh pandangan dunia masing-masing. Namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal; pendidikan merupakan suatu proses

¹Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2013), h. 1-2

penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.²

Pengertian pendidikan Islam, bisa ditinjau dari sempit dan luas. Pengertian sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu atau (*knowledge*), nilai (*value*), dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam dari sipendidik pada siterdidik guna terbentuk pribadi Muslim seutuhnya. Hal ini lebih bersifat proses pembelajaran, dimana ada pendidik, ada peserta didik, dan ada bahan materi yang disampaikan ditunjang dengan alat-alat yang digunakan.

Adapun pendidikan Islam dalam arti luas, tidak hanya terbatas pada proses pentransferan tiga ranah di atas akan tetapi mencakup berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan Islam secara luas yang mencakup: sejarah, pemikiran, dan lembaga. Dengan demikian, ada kajian tentang sejarah pendidikan Islam, pemikiran pendidikan Islam, lembaga-lembaga pendidikan Islam, dan lain-lain.³

Perkembangan agama Islam dan pendidikan Islam di setiap daerah tidak terlepas dari peran dan usaha yang sungguh-sungguh dari kaum ulama atau tokoh-tokoh agama yang ada di masyarakat tersebut. Karena ulama merupakan salah satu panutan umat Islam yang memegang peran penting dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Karena ulama yang memahami dan menghayati serta mendalami ajaran agama tersebut serta menjadi panutan bagi masyarakat sekitar.

Ulama menyampaikan ajaran agama melalui ceramah-ceramah tentang masalah agama serta khutbah ketika sholat Jum'at yang dilakukan di masjid.

²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), h. 4

³Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *op.cit.*, h. 3

Posisi ulama sebagai tokoh Islam yaitu mereka kelompok yang terpelihara yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitar tempat tinggalnya.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Fatir ayat 28, yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَتَخَشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah maha perkasa dan maha pengampun”.⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya yang dapat mengambil pelajaran darinya hanyalah orang yang takut kepada Allah SWT dan berusaha mengetahui dengan pikirannya yang fokus apa yang menjadi hikmah dari makhluk-makhluk tersebut. Maka setiap orang yang lebih mengenal Allah, ia akan lebih takut kepadanya, dan takut kepada Allah menjadikannya menahan diri dari perbuatan maksiat dan selalu bersiap untuk perjumpaan dengan Tuhan yang ditakutinya.⁵

Peran ulama sebagai salah satu tokoh pendidik Islam yang patut dicontoh adalah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan terhadap masyarakat sekitarnya. Semangat mereka dalam mengembangkan pendidikan terbukti dengan adanya lembaga pendidikan seperti sekolah dan pondok pesantren. Lembaga inilah yang pada akhirnya mengantarkan bangsa

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2014), h. 437

⁵Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), h. 34-

Indonesia untuk menjadi masyarakat yang terpelajar. Mereka telah berperan memajukan ilmu pengetahuan, khususnya Islam melalui karya-karya yang telah ditulis atau jalur dakwah mereka.⁶

Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter, yakni (1) berkepribadian Islam, (2) menguasai *tsaqofah* Islam, (3) menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian) yang memadai.⁷ Peranan ulama mempunyai fungsi yang penting, karena ulama merupakan tokoh yang disegani di tengah-tengah masyarakat, sehingga perkataan maupun perbuatannya selalu diperhatikan dan dijadikan contoh suri tauladan.

Jadi kehadiran seorang ulama di tengah-tengah masyarakat luas sangat penting dalam mengembangkan pendidikan Islam salah satunya ialah Buya Ardjun Marhaminy yang namanya banyak dikenal di Kenagarian Kajai sebagai seorang tokoh ulama maupun pendidik yang berpengaruh di Nagari Kajai. Buya Ardjun Marhaminy lahir pada tahun 1923. Ibunya bernama Rafi'ah dan ayahnya bernama Marhaminy Bagindo Mulio, ayahnya merupakan seorang petani dan guru mengaji. Buya Ardjun Marhaminy terlahir dari keluarga yang sederhana dan bukan berasal dari keturunan seorang ulama, tetapi Buya Ardjun Marhaminy besarnya menjadi seorang ulama yang terkenal di desanya. Karena kemauan dari Buya Ardjun Marhaminy yang kuat dan ajaran dari kedua orang tuanya untuk belajar agama lebih dalam sehingga Buya Ardjun Marhaminy paham betul akan ajaran-ajaran agama Islam.

⁶Rosihan Anwar dan Andi Burhanuddin Malik, *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, (Jakarta: PT. Priggodani Baseri, 2003), h. 113

⁷M. Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bogor: Al Azhar Press, 2014), h.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Armi Ardjun anak ke dua Buya Ardjun Marhaminy, mengatakan bahwa selain mengajarkan pendidikan agama, orang tua Buya Ardjun Marhaminy juga memasukkannya ke Sekolah Rakyat (SR). Setelah tamat dari Sekolah Rakyat, Buya Ardjun Marhaminy melanjutkan pendidikannya ke Sumatera Tawalib (Parabek Bukittinggi). Setelah tamat baru lah Buya Ardjun Marhaminy kembali ke kampung halaman yaitu Banir Tambuk (Kajai) untuk membagikan ilmu yang didapat kepada masyarakat Nagari Kajai.⁸

Pertama melaksanakan dakwah di surau-surau maupun masjid yang berada disekitar tempat tinggalnya yaitu dengan melalui ceramah-ceramah, pesan-pesan moral, serta mengadakan pengajian bersama masyarakat setempat. Memberikan pencerahan dan meluruskan jalan bagi orang yang tersesat, seperti dalam meluruskan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Salah satu contohnya ialah kebiasaan berjudi dan menyabung ayam, yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Kajai. Dari itu Buya Ardjun Marhaminy ingin memberikan pengarahan kepada masyarakat Kajai, bahwa hal tersebut merupakan tindakan yang salah.⁹

Berdasarkan observasi awal penulis di Nagari Kajai, Buya Ardjun Marhaminy disegani dan dihormati di daerah Kajai, ilmu yang diberikannya mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan kharismanya dapat diterima oleh masyarakat dapat merubah kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Buya Ardjun Marhaminy berupaya mencegah kegiatan masyarakat yang mulai

⁸Armi Ardjun, Anak kedua Buya Ardjun Marhaminy, di Kampung Tengah Kajai, wawancara langsung, 29 April 2017

⁹Imon Suwir, Tokoh Masyarakat, di Banir Tambuk Kajai, wawancara langsung, 1 Mei 2017

menyimpang dari ajaran agama Islam seperti berjudi, menyabung ayam, mabuk-mabukan.

Dalam melaksanakan usahanya untuk mengembangkan ajaran Islam dalam melaksanakan pembelajaran, Buya Ardjun Marhaminy berperan sebagai pendiri maupun pendidik di MTsM (Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kajai) yang terletak di desa Pinariman Kajai. Di sekolah ini Buya Ardjun Marhaminy mengajarkan mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan Islam pada setiap kelasnya, seperti Qur'an Hadits, Bahasa Arab, dan Tafsir. Buya Ardjun Marhaminy ialah salah satu ulama yang mulai tahun 1940 mengembangkan pendidikan Islam di Nagari Kajai hingga akhir hayatnya tahun 1986.

Dari penjelasan di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang tokoh ulama yang sangat berperan dalam mengembangkan pendidikan Islam di Nagari Kajai dan agar masyarakat tidak lupa akan peran Buya Ardjun Marhaminy, karena itu penulis berkeinginan untuk menulis skripsi dengan judul "Riwayat Hidup Buya Ardjun Marhaminy di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Pasaman Barat (1940-1986)".

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis ambil dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana riwayat hidup Buya Ardjun Marhaminy di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Pasaman Barat?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penulisan penelitian ini maka dibatasi pada beberapa bagian yaitu:

a. Batasan Temporal (Waktu)

Adapun batasan temporal dari penulisan ini ialah dari tahun 1940 ketika mulai berkiprahnya Buya Ardjun Marhaminy sampai wafat tahun 1986 sekaligus berakhirnya perjuangan Buya Ardjun Marhaminy dalam mengembangkan pendidikan Islam.

b. Batasan Spasial (Lokasi)

Batasan spasialnya ialah berada di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat yang merupakan lokasi berkiprahnya Buya Ardjun Marhaminy.

c. Batasan Tematik (Aspek)

Batasan tematik sekaligus menjadi fokus penelitian ialah Riwayat Hidup Buya Ardjun Marhaminy di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Pasaman Barat (1940-1986).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui riwayat hidup Buya Ardjun Marhaminy.
- b. Untuk mengetahui apa saja peranan Buya Ardjun Marhaminy dalam mengembangkan pendidikan Islam di Nagari Kajai.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan sejarah.

- b. Menambah wawasan penulis yang berkaitan dengan peranan seorang tokoh.
- c. Sebagai tambahan literatur perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, terutama yang berkaitan dengan penulisan seorang tokoh dan ulama Sumatera Barat.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan maka penulis akan menjelaskan judul skripsi ini sebagai berikut:

- Riwayat Hidup : Uraian tentang segala sesuatu yang telah dialami atau dijalankan seseorang.¹⁰
- Buya : Bapak, gelar ulama atau kiai.¹¹
- Nagari Kajai : Salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Berisikan tentang pendahuluan yang terbagi dalam bagian-bagian yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoretis yang terbagi dalam beberapa bagian, yaitu: pengertian peranan, biografi (pengertian biografi, jenis biografi, penulisan biografi, tujuan biografi), ulama (pengertian ulama, ciri-ciri ulama, peran ulama dalam mengembangkan pendidikan Islam), pendidikan Islam (pengertian

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 751

¹¹*Ibid.*, h. 141

pendidikan Islam, landasan pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam), kajian relevan.

Bab III Berisikan tentang metode penelitian yang mencakup, yaitu: jenis penelitian, metode penelitian yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Bab VI Hasil penelitian pertama, yaitu: riwayat hidup singkat Buya Ardjun Marhaminy yang terdiri dari: latar belakang keluarga, masa kecil, pendidikan, kehidupan berumah tangga, Buya Ardjun Marhaminy sebagai pendiri MTsM Kajai, Buya Ardjun Marhaminy sebagai pendidik, Buya Ardjun Marhaminy sebagai juru dakwah.

Bab V Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.